

## Implementasi UU No. 24 Tahun 2009 bagi Siswa-Siswi SMP Al Washliyah 8 Medan dengan Tema Bahasa Dunia Milenial

Diah Kusyani, Siti Fatimah Zahara, Sri Muliatik

Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al Washliyah, Medan, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 06 Februari 2023

Revisi Akhir: 25 Februari 2023

Diterbitkan Online: 01 Maret 2023

### KATA KUNCI

Implementasi; Bahasa; Dunia Milenial

### KORESPONDENSI

Phone: 0812 6288 8817

E-mail: diahkusyani13@gmail.com

### A B S T R A K

Mitra program Pengabdian Kepada Masyarakat adalah siswa-siswi SMP Alwashliyah 8 Medan. Di latar belakang oleh generasi Milenial yang dewasa ini sedang viral, khususnya di media sosial. *Netizen* sering menyebutnya dengan *kids jaman now*. Generasi ini hadir sebagai bentuk diferensiasi antara generasi zaman dulu yang eksis di tahun 90-an dengan generasi yang sedang eksis di zaman sekarang. Dari segi usia, bisa dikatakan generasi milenial adalah mereka yang saat ini berada pada rentang umur 15-30 tahun. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah implementasi UU No. 24 Tahun 2009 bagi siswa-siswi di SMP Alwashliyah 8 Medan dengan tema “*Bahasa Dunia Milenial*”. Metode penyampaian dengan melakukan teknik *game* menggunakan aplikasi *Kahoot* dan ceramah yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Alwashliyah Medan. Hasil yang dicapai dari program pengabdian ini ialah (1) memperkenalkan Ejaan Bahasa yang Disempurnakan, (2) pengaruh bahasa gaul terhadap perkembangan Bahasa Indonesia, (3) Implementasi UU No. 24 Tahun 2009 melalui game aplikasi *Kahoot*, (4) memperkenalkan rasa cinta dan kesetiaan dalam berbahasa Indonesia. Pada kegiatan ini siswa-siswi sebagai mitra dikenalkan dengan identitas bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa sehingga para siswa sangat antusias bertanya dan terlihat sangat aktif menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### PENDAHULUAN

“Kami putra-putri Indonesia menjunjung Bahasa persatuan Bahasa Indonesia”. Kutipan di atas merupakan bunyi Sumpah Pemuda bunyi ke-3 saat peristiwa Sumpah Pemuda yang terjadi pada tanggal 28 Oktober 1928. Bunyi Sumpah Pemuda di atas juga dapat diartikan bahwa sebagai warga atau pemuda-pemudi Indonesia sudah bersumpah akan menjunjung tinggi bahasa yaitu bahasa Indonesia. Seluruh dunia mengakui bahwa bahasa merupakan alat komunikasi. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Surahman (1994:11), bahwa bahasa merupakan media komunikasi utama di dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi. Tidak hanya itu, bahasa Indonesia memiliki nilai lebih. Kedudukan bahasa di Indonesia juga sebagai pemersatu bangsa (Noermanzah, 2015:274-275). Dengan adanya bahasa Indonesia ini merupakan kabar yang membahagiakan bagi bangsa Indonesia di seluruh Nusantara. Pasalnya, Indonesia terdiri dari suku bangsa yang beragam. Indonesia kaya akan bahasa, adat, dan budaya. Lain daerah, lain pula bahasanya. Maka, bahasa Indonesialah yang mempersatukannya. Bahasa Indonesia bukanlah bahasa asing atau bahasa daerah, tetapi bahasa Indonesia merupakan bahasa negara, yaitu bahasa resmi kenegaraan. Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat perhubungan, pengantar dunia pendidikan, digunakan dalam buku pelajaran, Undang-Undang, teks kenegaraan, dan lain sebagainya. Sekalipun bahasa Indonesia merupakan bahasa yang sudah ditetapkan sebagai bahasa resmi, namun dalam praktik dan pemakaiannya bahasa Indonesia selalu berkembang dan mengalami perubahan.

Perubahan itu diakibatkan oleh banyak faktor, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu faktor yang paling mencolok adalah adanya interferensi bahasa asing terhadap bahasa Indonesia. Interferensi bahasa asing menjadi persoalan yang cukup mampu mengubah tatanan pemakaian bahasa Indonesia (Mutoharoh, dkk., 2018:87). Penggunaan bahasa asing juga kian menjamur di semua kalangan, terutama di kalangan generasi milenial. Hidayatullah

(2018), mengungkapkan bahwa generasi milenial adalah generasi yang lahir diantara tahun 1980-2000. Rudiwantoro (2018) juga mengungkapkan bahwa generasi milenial adalah generasi yang cukup familiar terhadap perkembangan teknologi informasi. Para generasi milenial lebih senang memakai bahasa asing dalam menyebutkan suatu hal atau berkomunikasi dengan orang lain. Ada fenomena campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa asing saat berbicara. Contohnya lebih banyak anak muda yang menggunakan kata “annyeong” (bahasa Korea, artinya Halo) dibandingkan dengan Halo atau Haiitu sendiri. Hal tersebut terjadi karena kebudayaan asing masuk ke Indonesia dengan mudah, sehingga bahasa asing pun ikut tren di Indonesia dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari lalu mereka menjadi terbiasa. Akhirnya, muncullah stigma atau pemikiran bahwa kalau kita tidak bisa menyebutkan suatu hal dengan bahasa asing, tidak mampu berbicara campur-campur atau “gado-gado” antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing akan menjadi tidak “keren” dan jadi bahan tertawaan.

Fenomena tersebut mengakibatkan penurunan kualitas pemakaian bahasa khususnya bahasa Indonesia. Terlebih lagi, di Indonesia banyak sekolah bertaraf internasional yang mewajibkan siswanya pandai berbicara dengan menggunakan bahasa asing. Kemudian, demi sebuah kata “keren” banyak juga orang tua yang mengajarkan anak-anaknya berbicara dengan bahasa asing dari mulai lahir walau kedua orangtuanya asli warga Indonesia. Fenomena di atas sudah menunjukkan bahwa adanya pergeseran bahasa dan salah satu penanganannya adalah dengan meningkatkan sikap bahasa dan pemertahanan bahasa serta memanfaatkan kemampuan dan potensi generasi milenial yang bergantung dan akrab dengan dunia teknologi untuk mengembangkan bahasa Indonesia bukan malah merusak bahasa Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Generasi Milenial*

Milenial atau juga dikenal sebagai generasi Y atau generasi Langgas adalah kelompok demografi setelah generasi X atau Gen-X. William Strauss dan Neil Howe yaitu pencetus dari istilah milenial, mendefinisikan milenial sebagai anak-anak yang lahir di tahun antara 1982 hingga 2004. Howe menjelaskan lebih lanjut, bahwa ada garis pemisah antara generasi milenial dengan gen z yang memiliki sementara. Sebab, Howe berpendapat bahwa ia tidak bisa memisahkan milenial dan gen z hingga anak-anak dalam era tersebut dewasa.

Fatmawati (dalam Walidah, 2010: 321) menyatakan bahwa generasi dalam era milenial ini seperti: *google generation*, *net generation*, *echo boomers*, dan *dumbest generation*. Maka itu, masyarakat di era ini ditandai dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi. Tidak hanya itu, generasi milenial cenderung sekelompok masyarakat yang lahir pada tahun 1980-an sampai 2000-an. Masyarakat yang tergolong generasi milenial banyak menggunakan teknologi untuk mengakses internet, *google*, *youtube*, *facebook*, *instagram*, dan lain sebagainya. Generasi milenial tergolong sebagai inovator dalam perkembangan zaman, karena mereka lebih sering melakukan kegiatan mencari, belajar, dan bekerja di dalam lingkungan inovasi yang mengandalkan teknologi untuk melakukan perubahan dalam segala aspek kehidupannya. Generasi milenial juga dikenal dengan kreatifitas mereka yang ingin berbeda dengan apa yang sudah ada, dimana mereka berupaya untuk menimbulkan sesuatu yang baru dalam segala aspek, salah satunya bahasa Indonesia sendiri. Kreatifitas generasi milenial dalam berbahasa Indonesia dapat kita lihat dengan adanya kosa kata yang belum pernah atau tidak lazim digunakan dalam berkomunikasi menjadi lazim digunakan karena keunikannya menurut mereka.

Generasi milenial dalam berinteraksi mengalami kontaminasi bahasa yang berarti pencampuran bahasa lain dalam menggunakan bahasa Indonesia. Kontaminasi bahasa ini berdampak langsung dengan keberadaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Kontaminasi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh tuntutan dari kewajiban seorang siswa saja, melainkan rasa ingin tahu mereka terhadap bahasa asing yang kian meninggi, pengaruh pergaulan yang merasa bahwa bahasa asing tersebut dapat menjadikan mereka seseorang yang berkelas di mata orang banyak dan pengaruh bahasa yang digunakan oleh orang tua mereka pada kehidupan di keluarga.

Globalisasi membuat orang-orang yang menggunakan bahasa asing terlihat lebih pintar dan berbeda dengan yang menggunakan Bahasa Indonesia. Begitu pula dengan orang-orang yang menggunakan bahasa gaul, mereka terlihat lebih modern dibanding yang menggunakan bahasa Indonesia. Orang Indonesia cenderung jarang menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dalam kesehariannya. Dengan perkembangan yang sangat cepat di bidang transportasi dan komunikasi, arus globalisasi terasa bertambah kuat, sehingga dunia terasa makin datar (Thomas Friedman, 2005). Akibatnya budaya dari negara kita sendiri semakin pudar. Penggunaan bahasa di dunia maya, twitter misalnya, memberi

banyak perubahan bagi struktur Bahasa Indonesia yang oleh beberapa pihak yang disinyalir merusak bahasa itu sendiri. Di era modern ini bahasa gaul dan penggunaan bahasa asing sedang gencar-gencarnya digunakan oleh remaja dan kaum terpelajar.

### ***Bahasa Dunia Milenial***

Penggunaan bahasa dalam pergaulan yang terjadi dikalangan remaja milenial yang disebut dengan bahasa gaul sangat beragam dan memang tidak bisa dibendung lagi. Di era modern ini, beragam istilah, diksi, atau kosa kata baru dalam komunikasi sehari-hari semakin banyak bermunculan. Mulai dari kata plesetan, singkatan, hingga istilah absurd makin asing terdengar ditelinga.

Menurut Sarwono (2004), bahasa gaul adalah bahasa khas remaja, kata-katanya di ubah sedemikian rupa, sehingga hanya bisa dimengerti di kalangan mereka dan bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa. Kemudian istilah-istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap hari. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa gaul artinya “dialek bahasa Indonesia non-formal yang digunakan oleh komunitas tertentu atau di daerah tertentu untuk pergaulan.”

Ragam bahasa itu sendiri adalah bahasa Indonesia yang memiliki berbagai macam jenis yang dibedakan berdasarkan tiga hal yaitu: cara berkomunikasi, cara penuturan, dan topik pembicaraan. Sedangkan bahasa gaul sendiri merupakan ragam bentuk kata atau kalimat singkat, unik, dan bersifat sementara, serta bukan bahasa baku ataupun formal.

Kosakata ini dianggap kekinian dan sering diucapkan oleh anak-anak generasi milenial. Kata-kata tersebut memang bukan bahasa baku dan terkadang aneh didengar. Contoh Bahasa Milenial yang digunakan remaja saat ini sebagai berikut:

Tabel 1. Bahasa Milenial Remaja Saat Ini

No.	Bahasa Milenial	Bahasa Sebenarnya	Arti Dalam Bahasa Indonesia
1.	Kuy	Yuk	Milenial menggunakan kata ini untuk mengajak teman atau sahabat mereka pergi ke suatu tempat.
2.	Sabi	Bisa	Kata ini biasanya digunakan oleh milenial ketika mereka setuju akan sesuatu.
3.	Sabeb	Bebas	Kata untuk menyatakan terserah atau persetujuan akan suatu hal.
4.	Gemay	Gemas	Istilah ini biasanya digunakan ketika seseorang melihat sesuatu yang lucu atau menggemaskan.
5.	FYI	<i>For Your Information</i>	Diambil dari bahasa Inggris yang kalau diartikan berarti ‘informasi untukmu’ atau bisa ‘sekadar informasi’.
6.	LOL	<i>Laugh Out Loud</i>	Istilah ini sudah sangat lumrah dipakai untuk komunikasi di internet, terutama di platform instant messaging.
7.	Baper	Bawa Perasaan	Melakukan apapun yang terlalu menggunakan perasaan
8.	Galau	Tidak Enak Hati	Merupakan perasaan sedih, tidak enak hati, dan malas melakukan apapun karena suatu hal.
9.	Anjay	Kagum/Luar Biasa	Kata yang dipakai untuk menggambarkan kekaguman kepada seseorang atau sesuatu yang dilihatnya.
10.	Mager	Malas Bergerak	Perasaan malas, capek, serta tidak semangat untuk melakukan kegiatan apapun.
11.	Mantul	Mantap Sekali/Bagus	Ekspresi dari suatu hal yang dianggap bagus atau keren

12.	Julid	Iri Hati/Dengki	Digunakan untuk menyebut seseorang yang sering nyinyir atau terlalu pedas dalam mengomentari sesuatu.
-----	-------	-----------------	---

## METODE PELAKSANA

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode penyampaian dengan melakukan teknik *game* menggunakan aplikasi *Kahoot* dan ceramah yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Alwashliyah Medan. Dari pengabdian ini, mitra atau siswa-siswi SMP Alwashliyah 8 Medan sebagai generasi milenial mampu mengikuti pembelajaran yang diberikan dengan baik melalui penguatan dalam implementasi UU No. 24 Tahun 2009. Ini adalah solusi yang tepat yang dapat diberikan sesuai dengan kondisi saat ini. Mengingat Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Negara yang mempersatukan bangsa. Langkah-langkah persiapan kegiatan meliputi: (1) memperkenalkan Ejaan Bahasa yang Disempurnakan, (2) pengaruh bahasa gaul terhadap perkembangan Bahasa Indonesia, (3) Implementasi UU No. 24 Tahun 2009 melalui *game* aplikasi Kahoot, (4) memperkenalkan rasa cinta dan kesetiaan dalam berbahasa Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *UUD 24 tentang Bahasa*

Undang-Undang 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan merupakan jaminan kepastian hukum, keselarasan, keserasian, standarisasi, dan ketertiban di dalam penggunaan bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan. (1) Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum. (2) Penggunaan Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat disertai bahasa daerah dan/atau bahasa asing.

### *EYD atau Ejaan Bahasa Indonesia*

Merupakan pedoman penggunaan bahasa Indonesia dalam tulisan, seperti penulisan huruf miring, kapital, dan sebagainya. Sejak 1972, EYD telah direvisi sebanyak 5 kali. Pada edisi ke-4 tahun 2015, EYD sempat berganti nama menjadi PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Dalam penulisan bahasa Indonesia, tentu ejaan sangatlah penting untuk diperhatikan. Dalam KBBI, ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat dan sebagainya). Dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Dikutip dari buku Esai Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia (2020) karya Widya Fitriantiwi, ejaan disebut juga sebagai kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa supaya keteraturan dan keseragaman dalam penulisan bahasa dapat tercapai.

Dari beberapa pengertian tadi, bisa dikatakan kalau ejaan adalah cara dalam menuliskan kata/kalimat dengan benar, dengan memperhatikan penggunaan huruf serta tanda baca yang benar. Ejaan yang disempurnakan adalah ejaan dalam penulisan kata-kata/kalimat dalam Bahasa Indonesia yang termuat dalam Surat Keputusan Presiden no. 57 tanggal 16 Agustus 1972. Ejaan yang disempurnakan atau lebih sering disingkat menjadi EYD adalah aturan dasar ejaan dalam bahasa Indonesia yang hingga sampai saat ini masih digunakan. Adapun fungsi Ejaan tidak semata-mata hanya digunakan untuk menulis kata/kalimat dengan benar. Ejaan juga memiliki fungsi yang cukup penting dalam penulisan Bahasa Indonesia. Menurut Siti Maimunah dalam buku Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (2019), berikut fungsi ejaan diantaranya:

1. Sebagai pembakuan dalam membuat tata bahasa agar semakin baku.
2. Membuat pemilihan kosa kata dan istilah menjadi lebih baku.
3. Sebagai penyaring unsur bahasa asing ke Bahasa Indonesia sehingga dalam penulisan tidak menghilangkan makna aslinya
4. Penggunaan ejaan dapat membantu mencerna informasi dengan lebih cepat dan mudah, karena penulisan bahasa yang lebih teratur.

## ***Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia***

Perkembangan zaman yang semakin maju, menyebabkan banyak generasi milenial khususnya remaja. Melihat zaman sekarang, akan tidak asing lagi ketika melihat generasi milenial tersebut menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi dengan sahabat, bahasa gaul tersebut digunakan oleh generasi milenial untuk mempermudah komunikasi. Mungkin saja jika salah satu teman mereka ada yang tidak bisa menggunakan bahasa gaul akan terjadi salah menanggapi di antara teman lainnya atau pada zaman sekarang akan di bilang ketinggalan zaman. Jika kita lihat dari sejarah bahasa gaul umumnya mulai muncul di kalangan tahun 1980-an bahasa gaul lebih di kenal dengan prokem. Bahasa prokem adalah sebuah bahasa buatan yang digunakan di wilayah Jakarta pada tahun 1970-an. Bahasa prokem pada tahun 1980-an hanya digunakan sebagai kode yang hanya di mengerti oleh beberapa orang saja.

Seiring berkembangnya zaman dalam teknologi komunikasi terdapat juga perkembangan bahasa yang begitu cepat. Hal yang menjadi permasalahan saat ini adalah keberadaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sangat sedikit digunakan oleh kalangan generasi milenial karena mereka beranggapan bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat kaku dan formal. Sudah banyak masyarakat atau kalangan remaja yang memakai bahasa gaul dan parahnya lagi generasi muda Indonesia juga tidak terlepas dari pemakaian bahasa yang gaul ini. Bahkan generasi muda inilah yang banyak memakai bahasa gaul dari pada pemakaian bahasa Indonesia. Untuk menghindari pemakaian bahasa gaul yang sangat luas di masyarakat, seharusnya kita menanamkan kecintaan dalam diri generasi bangsa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Seiring dengan munculnya bahasa gaul dalam masyarakat, banyak sekali dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa gaul terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa diantaranya sebagai berikut:

1. Eksistensi Bahasa Indonesia Terancam Terpinggirkan Oleh Bahasa Gaul.
2. Aktivitas berbahasa sangat erat kaitannya dengan budaya sebuah generasi. Kalau generasi negeri ini kian tenggelam dalam pudarnya bahasa Indonesia yang lebih dalam, mungkin bahasa Indonesia akan semakin sempoyongan dalam memanggul bebannya sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa. Dalam kondisi demikian, diperlukan pembinaan dan pemupukan sejak dini kepada generasi muda agar mereka tidak mengikuti pembusukan itu. Pengaruh arus globalisasi dalam identitas bangsa tercermin pada perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia dan terbiasa menggunakan bahasa gaul.
3. Menurunnya Derajat Bahasa Indonesia.
4. Karena bahasa gaul yang begitu mudah untuk digunakan berkomunikasi dan hanya orang tertentu yang mengerti arti dari bahasa gaul, maka remaja lebih memilih untuk menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga bahasa Indonesia semakin pudar bahkan dianggap kuno di mata remaja dan juga menyebabkan turunnya derajat bahasa Indonesia.
5. Menyebabkan punahnya Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak di kalangan remaja merupakan sinyal ancaman yang sangat serius terhadap bahasa Indonesia dan pertanda semakin buruknya kemampuan berbahasa generasi muda zaman sekarang. Sehingga tidak dapat dipungkiri suatu saat bahasa Indonesia bisa hilang karena tergeser oleh bahasa gaul di masa yang akan datang.
6. Dampak dari penggunaan bahasa Gaul:
  - a. Dampak Positif  
Dampak positif dengan digunakannya bahasa gaul adalah remaja menjadi lebih kreatif. Terlepas dari mengganggu atau tidaknya bahasa gaul ini, tidak ada salahnya kita menikmati tiap perubahan atau inovasi bahasa yang muncul. Asalkan dipakai pada situasi yang tepat, media yang tepat dan komunikasi yang tepat juga.
  - b. Dampak Negatif  
Penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit pengguna bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah atau di tempat kerja, kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa gaul dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata yang termaksud di dalamnya. Karena, tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata gaul tersebut. Terlebih lagi dalam bentuk tulisan, sangat memusingkan dan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahaminya. Bahasa gaul dapat mempersulit penggunaannya dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara yang formal. Misalnya ketika sedang presentasi di depan kelas.

### **Implementasi UU No.24 Tahun 2009**

Isi dari Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 yakni, UU24 Tahun 2009 berisi ketentuan tentang berbagai hal yang terkait dengan penetapan dan tata cara penggunaan bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan, termasuk di dalamnya diatur tentang ketentuan pidana bagi siapa saja yang secara sengaja melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang terdapat di . Bahasa Indonesia sebagai Bahasa resmi yang diatur dalam pasal 36 Undang-undang Dasar tahun 1945 dan juga dikukuhkan dan diperjelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Untuk mengubah pola pikir anak dalam menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar tentang Implementasi UU no 24 tahun 2009 ini penggunaan bahasa Indonesia di generasi milenial ini, para dosen yang membuat pengabdian berinisiatif mengaitkan pembahasan mengenai penggunaan bahasa di era milenial dengan menggunakan aplikasi kahoot, aplikasi kahoot merupakan game online pembelajaran berbasis web yang dapat digunakan sebagai ice breaking pembelajaran.

*Game Kahoot* sangat cocok dimainkan sebagai penyemangat siswa selama pembelajaran. Pemanfaatan Kahoot dapat digunakan dalam pretest, post test, latihan soal, penguatan maupun remedial dan pengayaan. Kahoot merupakan aplikasi game pembelajaran yang sederhana namun bisa menyenangkan bagi siswa berbagai kalangan dari tingkat dasar hingga mahasiswa. Para peserta yang menggunakan Kahoot, akan ditampilkan pertanyaan di layar android, tablet, atau komputer masing-masing, lalu para mahasiswa diberi waktu untuk menjawab. Dengan adanya aplikasi yang membuat anak didik terpancing untuk membahas persoalan seputar bahasa yang baik dan benar dikalangan generasi milenial.



Gambar 1. Siswa-Siswi SMP Al Washliyah 8



Gambar 2. Para Guru SMP Al Washliyah 8

### ***Cinta dan Bangga terhadap Bahasa Indonesia: Wujud Nasionalisme***

Bahasa Indonesia adalah jati diri bangsa. Menggunakan Bahasa Indonesia berarti memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi kepada NKRI melalui bahasa Indonesia. Penggunaan Bahasa Indonesia harus dilakukan gerakan secara nasional karena dengan bahasa Indonesia telah memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Hal ini selaras dengan salah satu butir isi sumpah pemuda 1928 "...kami putra dan putri Indonesia, berbahasa satu Bahasa Indonesia". Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi antarindividu, kelompok, dan organisasi sosial dalam berbagai konteks kehidupan.

Hal ini dapat dilihat pemanfaatan Bahasa Indonesia di 33 provinsi yang ada di Indonesia ternyata telah berdampak positif sebagai alat pemersatu antarwilayah dan antarsuku yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Kita sebagai warga negara Indonesia harus cinta kepada bahasa Indonesia. Cinta terhadap bahasa Indonesia artinya harus mengenal, memahami, mencintai, dan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penggunaan bahasa yang baik artinya sesuai dengan kaidah EYD dan tata bahasa baku yang diberlakukan oleh bangsa Indonesia melalui Badan Bahasa RI (eks pusat Bahasa). Kemudian penggunaan bahasa yang baik, artinya kita harus menggunakan bahasa Indonesia secara komunikatif sesuai dengan konteks sosial, agama, budaya, pendidikan, dan lingkungan di mana pun kita berada.

Seluruh rakyat Indonesia harus bangga memiliki bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Dengan bahasa Indonesia, berbagai suku, ras, dan golongan menyatu dalam kebhinekaan tunggal ika. Segala perbedaan tidak dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat karena disatukan dengan satu bahasa yaitu bahasa Indonesia. Dengan bangga kita harus menggunakan dan memasyarakatkan Bahasa Indonesia, merujuk pada UU no 24 tahun 2009 mengenai bendera, lagu kebangsaan, dan bahasa Indonesia. Dengan demikian, sebagai warga negara Indonesia yang mewarisi segala nilai perjuangan nenek moyang kita, marilah bersama-sama kita kumandangkan: aku cinta bahasa Indoneis, aku bangga bahasa Indonesia, dan bahasa Indonesia memang luar biasa.

Bersatulah negeriku, bangsaku, dan seluruh rakyat Indonesia kuatkan jiwa nasionalismemu, satukan semangatmu untuk membangun dan menyatukan NKRI melalui bahasa Indonesia. Cintai dan banggakan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks kehidupan di negeri ini sebagai upaya untuk bekerja sama dan bergotong royong untuk mewujudkan kecerdasan dan kesejahteraan rakyat Indonesia dalam rangka memperingati janji dan komitmen sumpah pemuda 28 Oktober 1928. Salam satu bahasa, bahasa Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode penyampaian dengan melakukan teknik *game* menggunakan aplikasi *Kahoot* dan ceramah yang Undang-Undang 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan merupakan jaminan kepastian hukum, keselarasan, keserasian, standardisasi, dan ketertiban di dalam penggunaan bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan. (1) Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum. (2) Penggunaan Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat disertai bahasa daerah dan/atau bahasa asing. Penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja saat ini hampir sudah tidak ada yang menggunakannya dengan benar, sedikit sekali remaja yang menggunakan bahasa Indonesia dengan benar. Selang waktu yang berjalan, pengguna bahasa Indonesia dengan benar telah di geser dengan bahasa-bahasa yang tidak di kenal. Dikarenakan datangnya penduduk luar negeri ke dalam negeri, yang membaaur bahasa Indonesia dengan bahasa asing.

Bahasa yang digunakan remaja pada saat ini diantaranya adalah bahasa prokem atau bahasa gaul, bahasa asing dan bahasa daerah. Bahasa Indonesia tidak digunakan sebagaimana mestinya dikarenakan beberapa faktor antara lain faktor dari luar dan faktor dari dalam. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat para remaja kita agar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah dengan tindakan yang nyata dari diri sendiri, masyarakat dan pemerintah. Karena itu merupakan elemen penting untuk perubahan agar remaja, nasyarakat dan pemerintah Indonesia memiliki rasa bangga akan bahasanya sendiri. Bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu bangsa, sebagai identitas Bangsa Indonesia dan sebagai lambang kebanggaan nasional.

Penggunaan bahasa yang baik artinya sesuai dengan kaidah EYD dan tata bahasa baku yang diberlakukan oleh bangsa Indonesia melalui Badan Bahasa RI (eks pusat Bahasa). Kemudian penggunaan bahasa yang baik, artinya kita harus menggunakan bahasa Indonesia secara komunikatif sesuai dengan konteks sosial, agama, budaya, pendidikan, dan lingkungan di mana pun kita berada. Bersatulah negeriku, bangsaku, dan seluruh rakyat Indonesia kuatkan jiwa nasionalismemu, satukan semangatmu untuk membangun dan menyatukan NKRI melalui bahasa Indonesia. Cintai dan banggakan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks kehidupan di negeri ini sebagai upaya untuk bekerja sama dan bergotong royong untuk mewujudkan kecerdasan dan kesejahteraan rakyat Indonesia dalam rangka memperingati janji dan komitmen sumpah pemuda 28 Oktober 1928. Salam satu bahasa, bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2014. *Lingusitik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danuarta, Johan. 2016. *Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja*. (Online, <http://johandanuartainggolan.blogspot.com/2016/06/penggunaan-bahasaindonesia-di-kalangan.html>, Diakses 24 Desember 2018).
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Milenial> [Milenial - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](https://id.wikipedia.org/wiki/Milenial)
- [https://rifqimulyawan.com/blog/pengertian-milenial/#google\\_vignette](https://rifqimulyawan.com/blog/pengertian-milenial/#google_vignette)
- <https://www.gramedia.com/best-seller/milenial/>
- <https://www.kompasiana.com/sufirizalda/5deafb98d541df2d5249cd32/eksistensi-bahasa-indonesia-di-era-generasi-milenial>
- Mansyur, Umar. 2016. Bahasa Indonesia dalam Belitan Media Sosial: Dari Cabe- Cabean Hingga Tafsir Al-Maidah 51. *In Prosiding Seminar Nasional & Dialog Kebangsaan dalam Rangka Bulan Bahasa 2016* (pp. 145–155). Fakultas Ilmu Budaya, Unhas. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7vpjh>.
- Mansyur, Umar. 2018. *Belajar Memahami Bahasa Generasi Milenial*. <https://doi.org.10.31227/osf.io/sxhp8>.
- Mansyur, Umar. 2018. *Sikap Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. In 1st International Conference of Asosiasi Linguistik Terapan Indonesia UMI 2018. <https://doi.org/10.31227/osf.io/te3df>.
- Purwito. 2012. *Perkembangan Indonesia*. (Online, <http://coffelat2.blogspot.com/2012/09/perkembangan-indonesia-di.html>, Diakses 2 Januari 2018).
- Putri, Nimas Permata. 2017. *Eksistensi Bahasa Indonesia pada Generasi Milennial*. *Jurnal Widyabastra*, 5(1), 45-47.
- Rahayu, Arum Putri. 2015. *Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar dalam Pendidikan dan Pengajaran*. *Jurnal Paradigma*.
- Suprihatien. 2016. Fenomena Penggunaan Bahasa Kekinian di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Inovasi*.



Vener, Francisca Chludia. 2016. *Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja*. (Online, <https://www.pontianakpost.co.id/penggunaan-bahasa-indonesia-di-kalangan-remaja>, Diakses 24 Desember 2018).

Walidah, I Al. (2018). *Tabayyun Di Era Generasi Millenial*. Jurnal Living Hadis.

Yusuf, A. (2016). *Pemikiran Kritis Kontemporee: Dari Teoritis Kritis, cultural Studies, feminisme. Postkolonial Hingga Multikulturalisme*. PT Raja Grafindo Persada.

## BIODATA PENULIS (Opsional)



### **Diah Kusyani, M.Pd.**

Lahir di Jati Kesuma, 13 Januari 1997. Alumni S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra di Universitas Negeri Yogyakarta. Merupakan dosen tetap dan menjabat sebagai ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Alwashliyah Medan. Sebagai anggota Dmepartemen Kerja Sama di Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (HISKI). Mengajar Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia di Politeknis Kesehatan Medan-KEMENKES. Fasilitator Provinsi Jenjang MA Mapel Bahasa Indonesia di Kementerian Agama. Dosen Pendamping Lapangan Program Kampus Mengajar Angkatan 4 (KEMENDIKBUD), dan juga sebagai Aessor PPG Prajabatan (KEMENDIKBUD). Pembaca tidak perlu sungkan untuk menyapa dan berkenalan dengan penulis karena penulis sangat ramah dan aktif dalam menggunakan media sosial. Pembaca bisa lebih dekat dengan penulis lewat akun sosial media Instagramnya [@diahkusyani](https://www.instagram.com/diahkusyani), Gmail [diahkusyani13@gmail.com](mailto:diahkusyani13@gmail.com).



### **Siti Fatimah Zahara, M.Pd**

Lahir di Desa Tumpatan Nibung pada tanggal 18 Agustus 1991. Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar SD Negeri 101874 Batang Kuis, MTs Darul Ilmi Batang Kuis, SMA Prayatna Medan, dan melanjutkan S1 dan S2 di Universitas Negeri Medan dan sampai sekarang bekerja sebagai dosen di Univa medan.



### **Sri Muliatik, S.Sos., M.Pd.**

Lulus S1 di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FISIP UMSU) tahun 2000. Lulus S2 di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Medan (TP UNIMED) tahun 2010. Saat ini adalah dosen tetap program studi pendidikan bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan

LAMPIRAN (Opsional)

